

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH  
(BPRS) AL IHSAN PERIODE 2012 – 2016**

**Aditya Achmad Fathony  
Hanalia Rizqi Agustina**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian ini meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2012 – 2016, disusun oleh Hanalia Rizqi Agustina, NIM E1A130023, di bawah bimbingan Bapak Aditya Achmad Fathony, SE., M.M., Ak., CA., CTA., MD dan Bapak Djodi Setiawan, SE., M.M., Ak., CA.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. BPRS Al Ihsan dari periode 2012 – 2016 . metode statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*.

Berdasarkan hasil deskriptif bahwa Dana Pihak Ketiga , Pembiayaan *Musyarakah* dan Profitabilitas dapat digambarkan mengalami fluktuatif walaupun ketiganya cenderung mengalami kenaikan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara triwulanan. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis, bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 30,1% dan sisanya sebesar 69,9% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial, Dana Pihak Ketiga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, dan Pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

**Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan *Musyarakah* dan Profitabilitas**

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam.

Jenis bank ini tidak menggunakan prinsip bunga dalam menjalankan kegiatan usahanya, melainkan menggunakan prinsip yang sesuai dengan syariah yang terbebas dari riba dan hal-hal yang diharamkan. Konsep yang diterapkan pada jenis bank ini adalah *profit and loss sharing* atau lebih dikenal dengan istilah bagi hasil dan bagi rugi.

Kegiatan utama dari usaha bank baik bank umum konvensional dan unit usahanya maupun bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*financing*) kepada masyarakat baik perorangan maupun institusi. Kegiatan menghimpun dana (*funding*) ini dilakukan bank untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Salah satu sumber dana yang dihimpun oleh bank

adalah berasal dari masyarakat. Karena sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling mudah untuk memperolehnya. Bank hanya memerlukan strategi yang jitu untuk mendapatkan sumber dana dari pihak ketiga ini.

Setelah sukses menghimpun dana dari masyarakat, bank akan kembali menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan bank ini diambil dari selisih antara keuntungan yang diambil dari proses penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*financing*) kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah kredit.

Sedangkan kegiatan menyalurkan dana pada perbankan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan. Menurut Rivai pembiayaan merupakan pendanaan yang dilakukan oleh bank untuk membiayai proyek keperluan nasabah. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai intermediasi uang tanpa meminjamkan uang dan membungakan uang tersebut. Sebagai gantinya pembiayaan usaha nasabah tersebut dapat dilakukan dengan cara membelikan barang yang dibutuhkan nasabah, lalu menjualnya kembali kepada nasabah, atau dapat pula dengan cara bank mengikutsertakan modal dalam usaha nasabah.

Dalam mengalokasikan dananya dalam bentuk pembiayaan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah dana pihak ketiga baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito. Kemudian modal sendiri yang bersumber dari penanaman saham bagi bank syariah yang telah *go public* maupun penempatan dana pada saat bank syariah berdiri.

Pembiayaan dilakukan oleh bank syariah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Walaupun pembiayaan bukanlah cara satu-satunya untuk mendapatkan keuntungan. Namun cara ini masih menjadi prioritas utama bank syariah. Kasmir menyatakan bahwa hidup matinya suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin banyak pula perolehan laba dalam bidang ini.

Berdasarkan pada pernyataan Kasmir dapat digambarkan bahwa untuk memenuhi kegiatan usaha bank syariah dalam bentuk pemberian pembiayaan, maka bank syariah harus mampu menghimpun dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya. Ketika bank berhasil meningkatkan penghimpunan dana dari pihak ketiga atau masyarakat maka pembiayaan yang akan disalurkan bank kepada masyarakat akan mengalami peningkatan.

Jika dilihat dari perolehan keuntungan, maka ketika bank syariah mampu memperoleh keuntungan yang tinggi dari hasil pembiayaan maka bank akan meningkatkan pula pembiayaannya. Hal ini disebabkan jika pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan dari segi jumlah nasabah pembiayaan dan total pembiayaan secara keseluruhan maka keuntungan yang akan diperoleh oleh bank syariah akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil survey, bahwa Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan *Musyarakah* dan Profitabilitas pada PT. BPRS Al Ihsan setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang beragam. Dana Pihak Ketiga selama Periode 2010 – 2016 rata-rata komposisi rasionya sebesar Rp. 4.722,474 juta. Komposisi terendah pada tahun 2012 pada triwulan ke-1 sebesar Rp. 3.000,653 juta, serta tertinggi pada tahun 2016 pada triwulan ke-4 sebesar Rp. 6.781,044 juta. Rata-rata perubahan Dana Pihak Ketiga selama 20 triwulan (5 tahun) tersebut mengalami kenaikan, yaitu sebesar Rp. 189,020 juta atau sebesar 4,47 persen. Serta peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dari triwulan ke-2 ke triwulan ke-3 sebesar Rp. 1.053,119 juta atau sebesar fluktuasinya naik sebesar 21,69 persen. Adapun pembiayaan *musyarakah* selama Periode 2010 – 2016 mengalami fluktuasi walaupun cenderung mengalami penurunan, terbukti karena yang semula pada tahun 2012 pada triwulan ke-1 terdapat komposisi sebesar Rp. 537,123 juta, pada akhir periode pengamatan yaitu tahun 2016 pada triwulan ke-4 memiliki komposisi sebesar Rp. 65,489 juta. Adapun peningkatan tertinggi secara signifikan terjadi dari triwulan ke-4 tahun 2013 ke triwulan ke-1 tahun 2014 sebesar Rp. 111,802 juta atau fluktuasinya naik sebesar 22,87 persen. Kemudian Profitabilitas PT. BPRS Al Ihsan selama Periode 2010 - 2016 rata-rata komposisi rasionya sebesar 1,96 persen. Rasio profitabilitas terendah pada tahun 2012 pada triwulan ke-2 sebesar 0,13 persen, serta tertinggi pada tahun 2013

pada triwulan ke-4 sebesar 3,31 persen. Rata-rata perubahan profitabilitas selama 20 triwulan (5 tahun) tersebut yaitu komposisinya sebesar 0,03 persen atau naik sebesar 57,34 persen.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) AL IHSAN PERIODE 2012 – 2016”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, makadapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Al Ihsan.
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Al Ihsan.
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Al Ihsan.

## II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 2.1 Akuntansi

#### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut *American Accounting Assosiation* yang diterjemahkan oleh Soemarsono (2004:3) adalah : “Proses mengidentifikasi , mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Menurut *American Institute of Cartifed Public Accountans(AICPA)*, 1953, dalam *Accounting Terminology Bulletin No. 1* yang diterjemahkan oleh Arief Sugiono, dkk (2009:4) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk bisnis skala Kecil dan Menengah adalah : “Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran dengan suatu cara tertentu, yang dinyatakan dalam uang, transaksi, dan peristiwa, paling tidak mengenai karakter keuangan dan penafsiran hasil”.

*AICPA* merumuskan ulang pengertian Akuntansi melalui *Accounting Principles Board (APB)* dalam Opinion No. 4, 1970 yang diterjemahkan oleh Arief Sugiono, dkk (2009:5) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi & Pelaporan Keuangan: Untuk bisnis skala Kecil dan Menengah adalah : “Akuntansi adalah aktivitas jasa yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang bersifat kuantitatif teruta tentang keuangan dari suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk dapat berguna dalam pengambilan putusan ekonomi dalam menentukan pilihan yang dianggap memiliki dasar yang kuat yang dibandingkan dengan pengambilan pilihan yang lainnya.

#### 2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2009:1) : “Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan ( yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnyainformasin keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Lili M. Sadeli (2010:5) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Akuntansi, menjelaskan: “Akuntansi keuangan berhubungan dengan pencatatan

transaksi- transaksi dalam suatu perusahaan atau suatu unit ekonomi yang lain, dan penyusunan laporan keuangan secara periodik dari catatan tersebut.”

Menurut Dwi Martini dkk (2012:35) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, bahwa: “ Laporan Keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Stawership*) dan pertanggungjawaban sumber data entitas yang telah dipercayakan kepadanya”.

Dari definisi-definisi diatas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

## 2.2 Dana Pihak Ketiga

### 2.2.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2014:72) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa :“Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*)”.

Sedangkan menurut Veitzal Rivai (2007:413), menyatakan bahwa :

“Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing”

Berdasarkan beberapa pengertian oleh para ahli mengenai dana pihak ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat luas baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian sumber dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya, akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Sumber Dana Pihak Ketiga

#### 1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Pengertian simpanan giro atau yang lebih populer disebut rekening giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah :“Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.”

Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan (2014:77), simpanan giro adalah:

“Simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa giro adalah simpanan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM dan cara pembayaran lainnya. Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan yaitu cek dan bilyet giro (BG). Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya adalah dengan menggunakan cek, sedangkan untuk penarikan nontunai adalah dengan menggunakan bilyet giro (BG).

Cek merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menarik atau mengambil uang di rekening giro. Menurut Kasmir (2014:78):“Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk

membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebut di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut.”

Sedangkan menurut Kasmir (2014: 83) Bilyet giro atau yang lebih dikenal dengan Giro merupakan :“Surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebut namanya pada bank yang sama atau bank lainnya.”

Pemilik rekening giro disebut *girant* dan kepada setiap *girant* akan diberikan imbalan bunga berupa jasa giro yang besarnya tergantung bank yang mengeluarkannya. Bagi bank giro merupakan dana murah karena imbalan bunga yang diberikan kepada *girant* merupakan bunga yang paling rendah jika dibandingkan dengan suku bunga simpanan lainnya seperti tabungan dan deposito.

## 2. Simpanan Tabungan (*Save Deposit*)

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah :“Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Berdasarkan pengertian tabungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tabungan adalah simpanan dari masyarakat dalam rupiah maupun valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat pembayaran lain. Cara penarikan rekening tabungan yang paling banyak digunakan saat ini adalah dengan ATM, buku tabungan, dan kartu debit.

## 3. Simpanan Berjangka (*Time Deposit*)

Deposito (*Time Deposit*) merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan juga jarang. Dengan demikian bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut. Pengertian deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah:“Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.”

Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu maksudnya adalah jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo. Sarana atau alat untuk menarik uang yang disimpan di deposito sangat tergantung dari jenis depositonya, artinya setiap jenis deposito mengandung beberapa perbedaan sehingga diperlukan sarana yang berbeda pula. Dalam praktiknya deposito yang ditawarkan terdiri dari beragam jenis, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Masing-masing jenis deposito memiliki keunggulan tersendiri, sehingga deposan dapat memilih sesuai keinginan. Saat ini jenis-jenis deposito yang ada dimasyarakat adalah deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*.

## 2.3 Pembiayaan

### 2.3.1 Pengertian pembiayaan

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2010:95-96) mengemukakan bahwa: “Kegiatan bank yang selanjutnya setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang

mebutuhkannya. Kegiatan pengalokasian dana ini dikenal juga dengan istilah penyaluran dana.

Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Pengalokasian dana dapat pula dilakukan dengan membelikan berbagai asset (harta) yang dianggap menguntungkan bank. Arti lain dari alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Penjualan dana ini tidak lain agar perbankan memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Dalam, pengalokasian dananya pihak perbankan harus dapat memilih dari berbagai alternatif yang ada.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan utama bisnis perbankan syariah adalah selisih antara bagi hasil yang diterima dari alokasi dana tertentu. Oleh karena itu, baik faktor-faktor sumber dana maupun alokasi sumber dana memegang peranan yang sama pentingnya di dunia perbankan. Penentuan sumber dana perbankan akan berpengaruh terhadap bagi hasil alokasi dana yang akan dibebankan.

Kegiatan alokasi dana yang terpenting adalah alokasi dana dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal kredit bagi bank berdasarkan prinsip konvensional dan pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Perbedaan pembiayaan dan kredit Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998: "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Sedangkan pengertian pembiayaan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".

### 2.3.2 Tujuan pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan untuk tingkat mikro. Menurut Afzalul Rahman dalam bukunya yang berjudul Doktrin Ekonomi Islam (2003:380) mengemukakan, Secara makro pembiayaan bertujuan untuk :

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan dana membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- 5) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan. Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:
  - 1). Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk mencapai laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
  - 2). Upaya meminimalkan resiko artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan

resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

3). Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan percampuran antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan manusianya ada dan sumber daya modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

4). Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

## 2.4 Mudharabah

### 2.4.1 Pengertian *Mudharabah*

Berdasarkan PSAK 105, *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

Menurut Johar Arifin (2002:191) dalam bukunya yang berjudul *Keuangan & Keuangan Syariah*, menjelaskan :

“*Mudharabah* merupakan pembayaran (financing) atau investasi (investment), sehingga dalam beberapa literatur ditemukan istilah pembiayaan *mudharabah* dan investasi *mudharabah*”

Menurut Sri Nurhayati – Wasilah (2013:128) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3* menjelaskan :

“*Mudharabah* merupakan suatu transaksi investasi yang berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam akad *mudharabah*, yaitu kepercayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana”.

Sedangkan menurut Adrian Sutedi S.H., M.H (2009:70) dalam bukunya yang berjudul *Perbankan Syariah*, menjelaskan :

“*Mudharabah* merupakan transaksi dua pihak yang bekerjasama untuk suatu jual beli yang menguntungkan”.

Jadi kesimpulannya, *mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*Shahibul Maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian keuntungan.

### 2.4.2 Rukun *Mudharabah*

Menurut Sofyan S. Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf (2010:292) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Perbankan Syariah*, adalah sebagai berikut :

1. Orang yang berakad :
  - a. Pemilik modal (*Shahibul maal/Rabbul maal*)
  - b. Pelaksana atau usahawan (*Mudharib*)
2. Modal (*Maal*)
3. Kerja atau usaha (*Dharabah*)
4. Keuntungan (*Ribh*)
5. Ijab Qabul (*Sighat*)

### 2.4.3 Jenis-jenis *Mudharabah*

Dalam PSAK 105 (IAI, 2007) *mudharabah* terbagi menjadi tiga jenis yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

#### 1. *Mudharabah Mutlaqah*

*Mudharabah Muthlaqah* merupakan akad perjanjian antara dua pihak yaitu *shahibul maal* dan *mudharib*, yang mana *shahibul maal* menyerahkan sepenuhnya atas dana yang diinvestasikan kepada *mudharib* untuk mengelola usahanya sesuai dengan

prinsip syariah. *Shahibul maal* tidak memberi batasan jenis usaha, waktu yang diperlukan, strategi pemasarannya, serta wilayah bisnis yang dilakukan. *Shahibul maal* memberikan kewenangan yang sangat besar kepada *mudharib* untuk menjalankan aktivitas usahanya, asalkan sesuai dengan prinsip syariah Islam.

*Mudharabahmuthlaqah* adalah akad *mudharabah* dimana *shahibul maal* memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*) dalam pengelolaan investasinya (PAPSI, 2003). *Mudharabah muthlaqah* dapat disebut dengan investasi dari pemilik dana kepada bank syariah, dan bukan merupakan kewajiban atau ekuitas bank syariah.

## 2. *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah muqayyadah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua belah pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*). *Shahibul maal* menginvestasikan dananya kepada *mudharib*, dan memberi batasan atas penggunaan dana yang diinvestasikannya.

*Mudharabah Muqayyadah* adalah kelebihan dari *mudharabahmuthlaqah*. *Mudharib* dibatasi dengan adanya batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha yang dilakukan. Pembatasan ini dapat mencerminkan bahwa kecenderungan umum dari *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

Adapun dari sisi pembiayaan, *mudharabah* biasanya diterapkan untuk bidang-bidang berikut :

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
- b. Investasi khusus disebut juga *mudharabah muqayyadah*, yaitu sumber investasi yang khusus dengan penyaluran yang khusus pula dengan syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

## 2.5 *Musyarakah*

### 2.5.1 *Pengertian Musyarakah*

Menurut Sri Mulyani – Wasilah (2013:150) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah Indonesia* edisi 3 menjelaskan :“*Musyarakah* merupakan akad kerjasama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan”.

Menurut Muhammad Syafi’i Antonio (2012:60) dalam bukunya yang berjudul “*Bank Syariah, dan teori ke praktik*” menjelaskan: “*Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan”.

Sedangkan menurut Adrian Sutedi , S.H.,M.H. (2009:82) dalam bukunya yang berjudul *Perbankan Syariah*, menjelaskan : “*Musyarakah* adalah akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *musyarakah* adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang pemilik modal atau lebih untuk sebuah usaha yang keuntungan dan kerugiannya ditanggung sesuai dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan PSAK 106, *Musyarakah* adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

### 2.5.2 *Rukun Musyarakah*

Menurut Sofyan S. Harahap (2010:327) dalam bukunya *Akuntansi Perbankan Syariah*, Secara umum rukun *musyarakah* terbagi menjadi 5 (lima) rukun yakni diantaranya :

1. Orang yang berakad :
  - a. Pemilik modal (*Shahibul maal/Rabbul maal*)
  - b. Pelaksana atau usahawan (*Mudharib*)
2. Modal (*Maal*)



3. Kerja atau usaha (Dharabah)
4. Keuntungan (Ribh)
5. Ijab Qabul (Sighat)

### 2.5.3 Jenis-jenis *Musyarakah*

Menurut PSAK 106 jenis *musyarakah* terbagi menjadi 2 (dua) rukun yakni diantaranya :

#### 1) *Musyarakah Amalak*

*Musyarakah Amalak* adalah dua orang atau lebih yang memiliki barang tanpa adanya akad. *Musyarakah Amalak* ada dua macam yaitu:

##### a) *Musyarakah Ikhtiyar*

*Musyarakah Ikhtiyar* berarti kepemilikan bersama atas sesuatu usaha berdasarkan keinginan mereka sendiri.

##### b) *Musyarakah Jabar*

*Musyarakah jabar* adalah sesuatu yang ditetapkan menjadi milik dua orang atau lebih tanpa kehendak dari mereka, seperti harta warisan yang diterima dari orang yang telah wafat.

#### 2) *Musyarakah Uqud*

*Musyarakah uqud* merupakan bentuk transaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk bersekutu dalam harta dan keuntungannya. *Musyarakah* ini dibagi menjadi 5 yaitu:

##### a) *Musyarakah Inan*

*Musyarakah Inan* yaitu akad kerjasama antara dua orang atau lebih dalam penyertaan modal untuk membuka suatu usaha, dengan keuntungan yang akan dibagi menurut kesepakatan. Apabila mengalami kerugian, maka kerugiannya akan ditanggung bersama sesuai dengan modal masing-masing. Jenis inilah yang sekarang banyak diterapkan oleh pelaku ekonomi, karena di sini tidak disyaratkan adanya kesamaan dari pihak-pihak yang saling bekerjasama.

##### b) *Musyarakah Mufawadhah*

*Musyarakah Mufawadhah* adalah persekutuan antara dua orang sebagai gabungan bentuk persekutuan yang telah disebutkan di atas. *Musyarakah mufawadhah* merupakan kontrak kerjasama atau persekutuan antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dan berpartisipasi dalam kerja (Syafi'i Antonio, 2001: 92).

##### c) *Musyarakah Wujud*

*Musyarakah Wujud* yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk membeli sesuatu secara berutang. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang secara tunai. Disebut *musyarakah wujud* karena *musyarakah* ini didasarkan pada ketokohan, kedudukan atau keahlian seseorang di tengah masyarakat. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra.

##### d) *Musyarakah Abdan*

*Musyarakah Abdan* adalah akad kerjasama antara dua orang atau lebih yang mengandalkan tenaga atau keahlian orang-orang yang melakukan akad secara bersama-sama. Kemudian keuntungan dibagi di antara keduanya dengan menetapkan persyaratan tertentu.

## 2.6 Profitabilitas

### 2.6.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Dr. Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2012:196) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, menjelaskan : "*Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.*"

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011 (2011:304), menjelaskan :*“Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”*

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan berpendapat bahwa masalah profitabilitas merupakan masalah yang lebih penting dibandingkan hanya masalah laba. Karena laba besar saja bukanlah ukuran bahwa perusahaan sudah bekerja dengan efisien.

### 2.6.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain menurut Dr. Kasmir (2012:197), adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat perolehan diperoleh menurut Dr. Kasmir (2012:198), Adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.6.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas disebut juga dengan Rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Selain itu, digunakan untuk mengaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Ada perusahaan yang mengambil keuntungan relatif cukup tinggi dan ada pula yang relatif cukup rendah. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan terbagi menjadi 4 rasio, yaitu :

1. *Return on Equity* (ROE)
2. *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA), dan
3. Profit margin (*Profit Margin on Sales*)
4. Laba per lembar saham

Dari ke empat jenis rasio di atas akan di jelaskan sebagai berikut :

1. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2011:137) , rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset.

Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Sementara itu, modal sendiri dihitung secara rata – rata.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rata – Rata Modal Sendiri

2. *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Assets (ROA)*

Menurut Irham Fahmi (2011:137) mendefinisikan ROI atau ROA menjelaskan :“Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, atau ditulis juga dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yan ditanamkan atau ditempatkan”. Sedangkan

”Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan”.

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

ROI singkatan dari *Return on Investment* dan ROA adalah *Return on Assets*. Dua rasio ini adalah sama. ROI mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari rata – rata seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

3. *Profit margin (Profit Margin on Sales)*

Menurut Dr. Kasmir (2008:199) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menjelaskan :“*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”.

Menurut Dr. Kasmir (2008:199) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan. Terdapat 2 rumus untuk mencari Profit Margin, yaitu sebagai berikut :

Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan untuk membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

4. *Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share of Common Stock)*

Menurut Dr. Kasmir (2008:207) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, mendefinisikan : “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak hak lain untuk opemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

## 2.6.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

### 2.6.4.1 Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### 2.6.4.2 Manfaat dari Rasio Profitabilitas

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji penelitian “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. BPRS Al Ihsan” maka dasar-dasar penelitian terdahulu akan memperkaya pemahaman dalam melakukan perbandingan. Penelitian terdahulu yang dipakai sebagai berikut :

1. Shohibul Wafa Arifin (2014), mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Net Interest Margin, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* dan BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2009), mengenai Pengaruh *Financing to deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Dana Pihak Ketiga* dan Perputaran aktiva terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Syariah Mandiri, Tbk tahun 2004 -2007). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap ROA.
2. Suryana Ion (2009) mengenai Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit terhadap Perolehan Laba bersih pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Menunjukkan hasil bahwa pengaruh yang signifikan antara jumlah pemberian kredit (variabel X) terhadap perolehan laba bersih (variabel Y).
3. Citra Maulina Septiani (2014) mengenai Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2006-2012. Menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada matrik konsep variabel sebagai berikut :

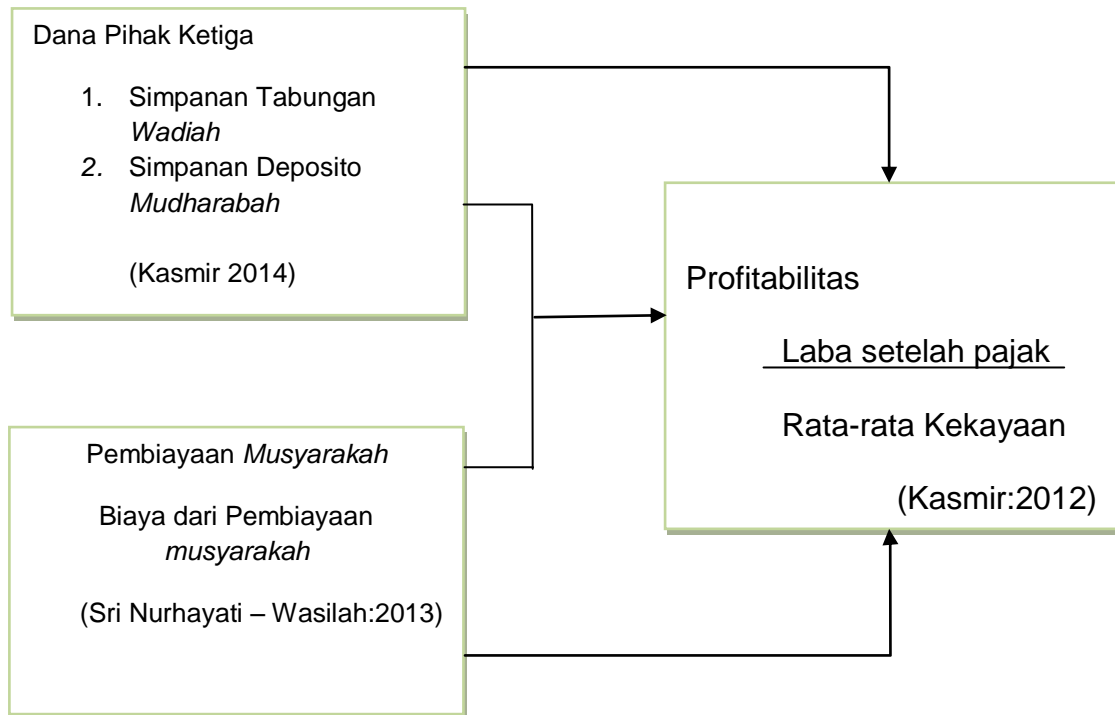
<b>Teori Penghubung</b>
<b>1. Pengaruh Dana Pihak Ketigaterhadap Profitabilitas</b>

No	Media / Tahun	Pakar/ Pengarang	Pokok Pembahasan	Hasil Tulisan / Pernyataan
1.	Dasar-Dasar Perbankan (2014:53)	Kasmir (PT.Rajagrafindo Persada)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas	Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank.
2.	Manajemen Dana Bank (2007:33)	Thomas Suyatno	Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas	Dana yang berasal dari masyarakat, merupakan suatu tulang punggung dari dana yang harus diolah dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan.
<p><b>Kesimpulan :</b>            Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bunga simpanan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh bank akan digunakan untuk menutupi biaya-biaya termasuk kewajiban bank dalam membayar bunga simpanan pihak ketiga. Pendapatan tersebut dikurangi biaya-biaya dan akhirnya akan menghasilkan keuntungan. Keuntungan inilah yang diperoleh oleh bank dan kemudian digunakan oleh bank sebagai cadangan apabila terjadi dalam masalah pendanaan.</p>				
<p><b>2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas</b></p>				
No	Media / Tahun	Pakar/ Pengarang	Pokok Pembahasan	Hasil Tulisan / Pernyataan
1.	Dasar-Dasar Perbankan (2014 : 113)	Kasmir (PT.RajaGrafindo Persada)	Pengaruh pembiayaan terhadap Profitabilitas	Hidup matinya suatu usaha perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam satu periode artinya

				semakin banyak kredit yang disalurkan dalam suatu periode artinya semakin besar pula perolehan keuntungan.
2.	Dasar-Dasar Perbankan (2014:38)	Kasmir (PT.RajaGrafindo Persada)	Pengaruh pembiayaan terhadap Profitabilitas	keuntungan yang diperoleh suatu bank diantaranya berasal dari hasil pemberian kredit atau pembiayaan yaitu dalam bentuk bunga yang dibebankan kepada nasabah. Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan laba suatu bank sesuai dengan target keuntungan yang diinginkan. Jika keuntungan yang diinginkan besar maka bunga kredit juga besar dan sebaliknya jika keuntungan yang diinginkan kecil maka bunga kreditnya juga kecil.”
<p><b>Simpulan :</b>                  Dengan demikian jumlah pemberian kredit berpengaruh terhadap laba bank, sedangkan laba bersih dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengucurkan kredit, efisiensi ini dapat menambah kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga meningkatkan kredibilitas bank bersangkutan di mata masyarakat.</p>				
<p><b>3. Dimensi/Indikator Variabel</b></p>				
No	Media / Tahun	Pakar/ pengarang	Pokok Pembahasan	Hasil Tulisan / Pernyataan
1.	(Dasar-Dasar Perbankan)  (2014:72)	Kasmir  (PT.RajaGrafindo Persada)	Dana Pihak Ketiga	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro ( <i>deman deposit</i> ), simpanan tabungan ( <i>saving deposit</i> ) dan simpanan deposito

				( <i>time deposit</i> )”.
<p>Kesimpulan :                  Dari Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah simpanan giro (<i>deman deposit</i>), simpanan tabungan (<i>saving deposit</i>) dan simpanan deposito (<i>time deposit</i>)”</p>				
2.	Sri Nurhayati – Wasilah / 2013	Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi  Penerbit : Salemba Empat	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang pemilik modal atau lebih untuk sebuah usaha yang keuntungan dan kerugiannya ditanggung sesuai dengan kesepakatan bersama. Pembiayaan <i>musyarakah</i> terdiri dari : <i>Musyarakah Amalak</i> dan <i>Musyarakah Uqud</i>
<p>Kesimpulan :                  Berdasarkan definisi diatas, maka dimensi dalam pembiayaan <i>musyarakah</i> dalam penelitian ini, diantaranya :                  1. <i>Musyarakah Amalak</i>                  2. <i>Musyarakah Uqud</i></p>				
3.	Kasmir / 2012	Analisis Laporan Keuangan  Penerbit : Rajawali Pers	Profitabilitas	<i>Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan</i>
<p>Kesimpulan :                  Berdasarkan pernyataan diatas, maka dimensi Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :</p> $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Kekayaan}}$				

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut paradigma penelitiannya:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.9 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Al Ihsan.
2. Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Al Ihsan.
3. Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Al Ihsan

## III. Metode Penelitian

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).



### 3.1.1 Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel bebas (X <sub>1</sub> ): Dana Pihak Ketiga	Dana Pihak Ketigaketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro ( <i>deman deposit</i> ), simpanan tabungan ( <i>saving deposit</i> ) dan simpanan deposito ( <i>time deposit</i> ).  (Kasmir:2014)	1. Tabungan <i>Wadiah</i> 2. Deposito <i>Mudharabah</i>	Total nilai 1. Tabungan <i>Wadiah</i> 2. Deposito <i>Mudharabah</i>	Interval
Variabel bebas (X <sub>2</sub> ): Pembiayaan <i>musyarakah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang pemilik modal atau lebih untuk sebuah usaha yang keuntungan dan kerugiannya ditanggung sesuai dengankesepakatan bersama.  (Sri Nurhayati – Wasilah / 2013)	Pembiayaan <i>musyarakah</i>	Total nilai pembiayaan <i>musyarakah</i>	Interval
Variabel terikat (Y): Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencarikeuntungan. Rasio ini juga memberikanukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.  (Kasmir / 2012)	ROA	Laba setelah pajak <hr/> Rata-rata Setelah Kekayaan	Rasio

### 3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan obyek atau subyek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Publikasi PT. BPRS Al Ihsan.

Sampel penelitian ini menggunakan metode sampel tidak acak (*non random sampling*) dengan pendekatan *sampling purposive* yaitu sampel dipilih berdasarkan target dan tujuan tertentu atau sampel yang dipilih menggunakan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2014:219) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, mengemukakan bahwa *sampling purposive* adalah : “ *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Laporan Keuangan Triwulanan PT. BPRS Al Ihsan Periode 2012 – 2016 atau selama 5 tahun .

### 3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian.

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan  
Penelitian ini dilaksanakan untuk mempermudah data primer sebagai dasar dan pedoman dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari buku-buku dari berbagai sumber, artikel, jurnal-jurnal dan catatan materi perkuliahan yang mempunyai hubungan dengan skripsi ini.
2. Studi lapangan  
Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan, serta dokumen-dokumen lain perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

## 3.2 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

### 3.2.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Begitupun seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012:275) dalam bukunya “Metode Penelitian Bisnis” yang mengemukakan bahwa: “Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

#### 2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

#### 3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui Bagaimana pengaruh variabel  $X_1$  (Dana Pihak Ketiga) dan  $X_2$  (Pembiayaan *Musyarakah*) terhadap variabel Y (Profitabilitas) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al Ihsan yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

### 3.2.2 Pengujian Hipotesis

## 1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas dana pihak ketiga terhadap variabel terikat Profitabilitas
- b. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:  
 $H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.  
Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas arus kas operasi terhadap variabel terikat dividen.  
 $H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas.  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas.
- c. Menentukan tingkat signifikan  
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-1 untuk menentukan  $t_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.
- d. Menghitung nilai  $t_{hitung}$   
Untuk menilai  $t_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.
- e. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan  
Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Dalam gambar ini akan terlihat daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis  $H_0$ .

## 2. Uji Signifikan simultan

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel dana pihak ketiga dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas.  
 $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.  
 $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas.

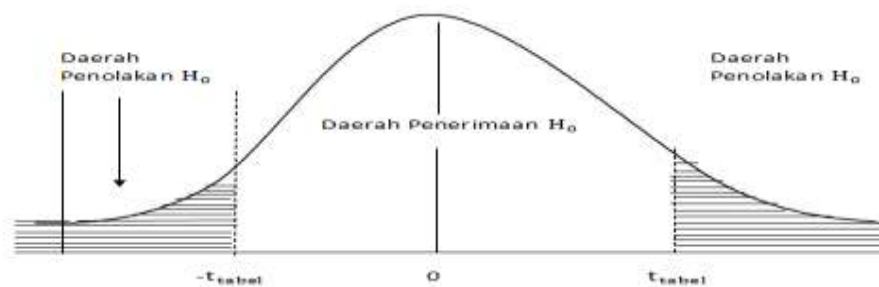
Menentukan nilai signifikansi, yaitu 5% dengan derajat keberhasilan (dk=k-1). Untuk mengetahui daerah  $F_{tabel}$  sebagai daerah batas penerima dan penolakan.

- b. Menentukan nilai signifikansi, yaitu 5% dengan derajat keberhasilan (dk=k-1) untuk mengetahui  $F_{tabel}$  sebagai daerah batas penerimaan dan penolakan.
- c. Selanjutnya menghitung  $F_{hitung}$  sebagai berikut :  
Untuk mencari nilai  $F_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel Uji Anova<sup>a</sup>.

Kriteria pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)
- Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Kemudian menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis sdebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$

#### IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Analisis Uji Hipotesis

##### 4.1.1 Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *softwer IBM SPSS* versi 20:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	3101.458	947.451		3.273	.004			
1 X1	-.140	.169	-.220	-.828	.419	.208	-.197	-.168
X2	-2.378	.951	-.664	-2.500	.023	-.522	-.519	-.507

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3101,458 - 0,140X_1 - 2,378X_2$$

Keterangan :

- Konstanta dengan nilai 3101,458 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka Profitabilitasnya adalah sebesar 3101,458.

2.  $b_1$  sebesar -0,140 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar 0,140 dengan asumsi variabel lain tetap.
3.  $b_2$  sebesar -2,378 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar 2,378 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.1.2 Analisis Korelasi

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Korelasi Parsial**

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	-.645**	.208
	Sig. (2-tailed)		.002	.379
	N	20	20	20
X2	Pearson Correlation	-.645**	1	-.522*
	Sig. (2-tailed)	.002		.018
	N	20	20	20
Y	Pearson Correlation	.208	-.522*	1
	Sig. (2-tailed)	.379	.018	
	N	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berikut hasil pengujian koefisien korelasi ganda dengan menggunakan SPSS versi 20, yaitu :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Korelasi Ganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 <sup>a</sup>	.301	.218	656.34205

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

1. Korelasi antara Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas secara parsial adalah sebesar 0,208. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,20 – 0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas.
2. Korelasi antara Pembiayaan *Musyarakah* dengan Profitabilitas secara parsial adalah sebesar -0,522. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Musyarakah* akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas.
3. Korelasi antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0,548. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* secara bersama-sama, akan diikuti oleh kenaikan Profitabilitas.

#### 4.1.3 Uji Pengaruh

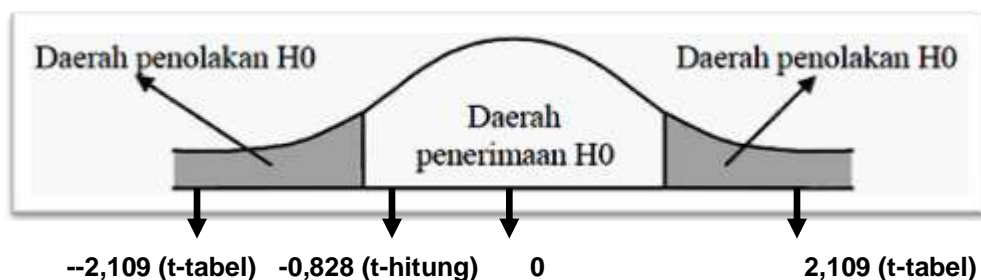
##### a. Uji f Pengaruh Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (Y)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian mengenai Pengaruh secara parsial Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas (Y) maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) : berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk Dana Pihak Ketiga adalah sebesar -0,828, pada  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 17$  ( $n-3 = 20-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,109 karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Pada kolom sig.diatas (tabel 4.11) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,419 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.2  
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh  $X_1$

terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas, t hitung berada didaerah penerimaan, maka  $H_0$  diterima. Hal ini dikarenakan t hitung < t tabel. Apabila  $H_0$  diterima, maka  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT. BPRS Al Ihsan.

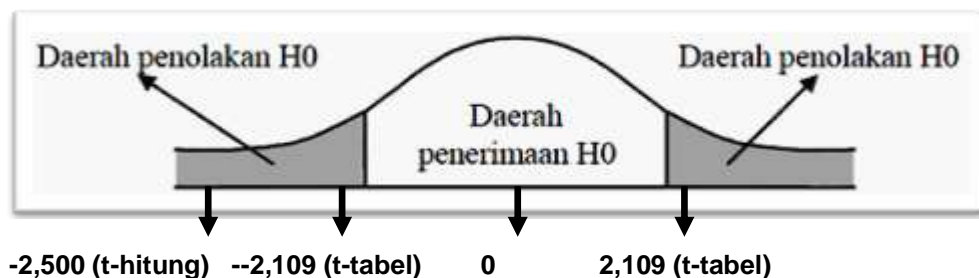
**Uji-t Pengaruh Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y)**

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian mengenai Pengaruh secara parsial Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y) maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika t hitung < t tabel atau probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ ) : berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk Pembiayaan Musyarakah adalah -2,500, pada t tabel dengan dk 17 ( $n-3 = 20-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,109 karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Pada kolom sig.diatas (tabel 4.11) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



**Gambar 4.3**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh  $X_2$  terhadap Y**

Berdasarkan gambar diatas, t hitung berada didaerah penolakan, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan t hitung > t tabel. Apabila  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT. BPRS Al Ihsan.

Dengan nilai R adalah 0,548 maka nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = 0,548^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,301 \times 100\%$$

$$KD = 30,1\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka didapat hasil output sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 <sup>a</sup>	.301	.218	656.34205

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,301. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,301 (30,1%). Artinya, Profitabilitas dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Musyarakah sebesar 30,1%.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, maka dilakukan Uji F dengan SPSS versi 20 sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F (Pengaruh Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3146264.949	2	1573132.475	3.652	.048 <sup>b</sup>
	Residual	7323343.051	17	430784.885		
	Total	10469608.000	19			

a. Dependent Variable: Y

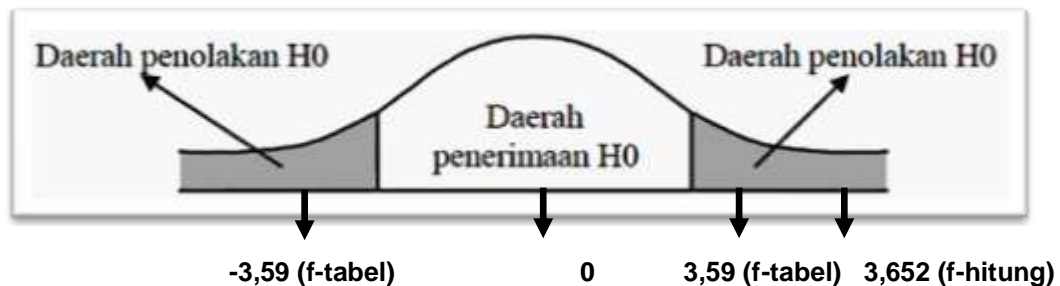
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pengambilan Keputusan :

- Jika  $f$  hitung <  $f$  tabel atau probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $f$  hitung >  $f$  tabel atau probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 3,652, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 17 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,59. Karena F-hitung > F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) dan Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dari tabel ANOVA<sup>a</sup> diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) dan Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil uji f yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.4

Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis  $f$  Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y



Berdasarkan gambar diatas F hitung berada pada daerah penolakan, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena F hitung  $>$  F tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Al Ihsan.

## V. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Al Ihsan dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas yaitu hasil t hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Profitabilitas dapat ditentukan oleh Dana Pihak Ketiga pada PT. BPRS Al Ihsan tetapi pengaruhnya tidak signifikan.
2. Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, yaitu t hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Profitabilitas dapat ditentukan oleh Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPRS Al Ihsan.
3. Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas yaitu f-hitung lebih besar dari f-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Profitabilitas secara bersama-sama dapat ditentukan oleh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPRS Al Ihsan. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta hasil uji analisis Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,301 atau sebesar 30,1% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon ( $\epsilon$ ) sebesar 0,699 atau sebesar 69,9% ( $1 - R-Square$ ). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah arus kas, beban operasional dan non operasional, *Non Performing Loan* (NPL), penyisihan cadangan piutang ragu-ragu dan lain sebagainya.

### 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas walaupun tidak signifikan. Namun hal ini akan berdampak terhadap turunnya Profitabilitas apabila tabungan dan deposito tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian pihak manajemen harus menjaga agar Dana Pihak Ketiga lebih baik dan optimal agar Profitabilitas terus meningkat.
2. Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Karena memiliki pengaruh yang signifikan, maka dengan demikian pihak bank harus mampu mengelola Pembiayaan *Musyarakah* secara tepat, sebab hasil uji regresi hasilnya negatif, yaitu apabila Pembiayaan *Musyarakah* naik maka Profitabilitas akan mengalami penurunan apabila variabel lain tetap (konstan).
3. Secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas serta signifikan pada PT. BPRS Al Ihsan. Dengan demikian, agar pihak manajemen lebih menjaga serta mengoptimalkan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah*, sebab hal ini yang menentukan naik turunnya Profitabilitas bank, apalagi berdasarkan hasil uji analisis regresi dan analisis korelasi memiliki hubungan yang positif, yaitu jika Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Musyarakah* naik secara bersama-sama, maka akan menentukan naiknya Profitabilitas.

## Daftar Pustaka

Adrian Sutedi S.H., M.H (2009). Perbankan Syariah. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sri Nurhayati-Wasilah (2013). Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan S. Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf (2010). Akuntansi Perbankan Syariah PSAK SYARIAH BARU. Jakarta: LPFE.

Irsyad Lubis (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Medan.Perputakaan Nasioanal:Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Dr. Kasmir (2008). Analisis Laporan Keuangan.Jakarta:Rajawali Pers.

Agnes Sawir. (2009). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Muhammad Syafi'l Antonio. (2012). Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.

Kasmir. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta:Rajawali Pers.

Kasmir. (2014). Dasar-dasar Perbankan Syariah.Jakarta: Rajawali Pers.

Masyud Ali. (2004).*Asset Liability Management(Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan)*.

Muchdarsyah Sinungan. (2000) Manajemen Dana Bank.

Ghafur Azhari. (2009). Perbankan Syariah Indonesia.

Muhammad. (2005). Manajemen Dana Bank Syariah.

Afzalur Rahman. (2003). Doktrin Ekonomi Islam.

PSAK 105. Tentang *Mudharabah*.

PSAK 106. Tentang *Musyarakah*.

Syafaruddin Alwi. (2013). Memahami perbankan syariah berkaca pada pasar umar bin khattab. Jakarta: Republika.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. (2010). Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Irham Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan.Lampulo: ALFABETA.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012.Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Ghozali dan Imam.(2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, BP Universitas Diponegoro, Semarang.

Suryana Ion (2009). "Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit terhadap Perolehan Laba bersih pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk".

Citra Maulina Septiani (2014). "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2006 - 2012".

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 7.

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998. Tentang Simpanan Giro.